

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang didirikan untuk membantu masyarakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Keberadaan bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang cukup sentral dalam kehidupan perekonomian suatu negara, sebab bank dapat menjadi jembatan bagi mereka yang memiliki kelebihan dana dan bagi mereka yang membutuhkan dana. Adapun jasa yang dapat diberikan perbankan yaitu perkreditan, kebutuhan pembiayaan, dan sistem pembayaran bagi seluruh sektor perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai lembaga keuangan bank memegang peranan penting di suatu negara. Berdasarkan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 2, 3, dan 4 menjelaskan bahwa fungsi utama perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bertujuan untuk dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan. Dewasa ini perbankan telah memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat. Perluasan jaringan melalui basis *online* sangat membantu masyarakat karena dapat mengakses produk-produk

keuangan melalui media berbasis online seperti aplikasi *Mobile Banking* dan *Internet Banking*. Pentingnya sektor perbankan dalam perekonomian mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan sektor perbankan itu sendiri. Berbagai jasa yang diberikan kepada masyarakat sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat yang mendorong berkembangnya sektor perbankan. Hal tersebut menjadi salah satu daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya di sektor perbankan.

Pasar modal merupakan salah satu wadah untuk berinvestasi secara langsung (Handini & Astawinetu, 2020). Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal). Di dalam pasar modal terdapat berbagai instrumen keuangan salah satunya yaitu saham. Saham merupakan bukti seseorang atau pihak (Badan Usaha) menyetakan modalnya di suatu perusahaan. Adanya penyertaan tersebut, maka pemilik modal memiliki hak klaim atas aset, pendapatan, dan memperoleh hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi membuat saham menjadi salah satu instrumen investasi yang sangat diminati oleh investor. Salah satunya saham perusahaan sektor perbankan karena perusahaan perbankan yang memiliki aset yang besar dan kinerja yang baik dapat meminimalisir resiko sehingga membuat masyarakat percaya untuk menjadi nasabah bank tersebut. Hal ini menjadi pemicu meningkatnya harga saham

perusahaan perbankan karena terdapat tren positif yang dilakukan oleh perusahaan perbankan tersebut.

Harga saham di pasar selalu berfluktuasi atau berubah sepanjang waktu baik disebabkan oleh faktor internal maupun adanya anomali pada periode tersebut. Pada situs CNBC Indonesia¹, Sektor perbankan merosot setelah akibat diberlakukannya PSBB total oleh Gubernur DKI Jakarta (10/09/2020). Indeks sektor keuangan jatuh hingga 5,74% salah satunya disebabkan karena banyaknya perusahaan perbankan yang terkoreksi hingga menyentuh level Auto Reject Bawah (ARB). Dimuat dalam Capital Market Fact Book OJK 2022, terjadi penurunan IHSG di tahun 2020 sebesar 5,09% dari Rp6.299 ke 5.979(OJK, 2022). Ketidakpastian ekonomi akibat dari pandemi virus Covid-19 berdampak pada seluruh sektor salah satunya perekonomian.

Menurut (Fahlevi dalam Carolina & Natsir, 2022) harga saham menjadi salah satu alat ukur untuk menilai perusahaan sebelum berinvestasi karena harga saham yang tinggi menandakan bahwa banyaknya minat dari investor karena tingginya permintaan. Menurut (In'airat dalam Carolina & Natsir, 2022), harga saham di pasar modal pada perusahaan perbankan diklasifikasikan menjadi dua yaitu, faktor internal seperti kinerja perusahaan dan eksternal yang mencakup

¹ Tri Putra, 'Saham Perbankan Tumbang (Lagi), Waktunya Serok?', *CNBC Indonesia*, 2020
<<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200910140153-17-185843/saham-perbankan-tumbang--lagi--waktunya-serok>>.

kinerja secara keseluruhan perekonomian suatu negara. Dalam penelitian ini akan ditelaah faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Melalui informasi terkait kinerja keuangan baik investor maupun pihak internal perusahaan dapat menilai prospek suatu perusahaan di masa mendatang.

Hal ini berkaitan dengan *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh (Spence dalam Budastra, 2023) yaitu pemilik informasi memberikan sinyal yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi atau pelaku pasar dengan menyesuaikan sinyal atau informasi yang dipahami. Dalam penelitian ini, adanya sinyal atau informasi yang diberikan oleh perusahaan pencari dana atau modal melalui kinerja keuangan perusahaan yang dapat di analisa oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Menurut (Sholichah *et al.*, 2021) teori sinyal berasal dari terjadinya kondisi asimetri terkait informasi dalam perusahaan antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini investor. Menurut (Irvan dalam Liang & Natsir, 2019) *Signalling Theory* merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk terkait prospek perusahaan tersebut sehingga membantu investor dalam menentukan keputusan investasi. Sementara itu, jika melihat dari sisi perusahaan menurut (Khairudin & Wandita dalam Bustani *et al.*, 2021) sinyal atau informasi keuangan yang diberikan manajemen terdapat dua kemungkinan yaitu kabar baik atau kabar buruk. Informasi kinerja keuangan yang ratingnya baik merupakan kabar baik sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi saham yang nantinya juga berpengaruh pada perubahan harga saham karena banyaknya ketertarikan oleh para investor.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* yang dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pastinya memiliki orientasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat direpresentasikan oleh harga saham perusahaan. Harga saham yang beredar di pasar modal selalu berubah sepanjang waktu. Tentunya gejala fluktuasi harga saham ini tidak terlepas dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Profit atau keuntungan menjadi motivasi seseorang untuk berinvestasi. Maka dari itu, rasio profitabilitas sangat penting bagi calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk melihat apakah terdapat prospek yang baik di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan rasio profitabilitas sebagai variabel independen yang diproksikan dengan 3 (tiga) faktor. Faktor pertama yaitu *Return On Asset* (ROA). Peneliti memilih proksi ROA karena dianggap dapat menunjukkan baik buruknya kinerja bank dalam mengelola aset yang baik dan dapat mempengaruhi besaran harga saham atas suatu bank (Saragih dalam Luckieta *et al.*, 2020). Faktor kedua yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Pemilihan NPM sebagai salah satu proksi ini didasari karena NPM dapat menjadi indikator yang menandakan bahwa manager bekerja dengan baik dalam mengatur dan mengontrol keuangan bank sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal (Rusdiyanto *et al.*, 2019). Sedangkan faktor terakhir yaitu *Earning per Share* (EPS). EPS menjadi salah satu faktor penting dalam mengukur harga saham karena EPS biasanya dipertimbangkan oleh investor sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Selain itu, menurut Kasmir dalam (Chandra, 2021), tingginya

EPS dapat menandakan bahwa manajemen mampu mensejahterakan pemegang saham.

Faktor pertama yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut (Heikal dalam Luckieta *et al.*, 2020) kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dalam rangka menghasilkan keuntungan digambarkan oleh ROA (Luckieta *et al.*, 2020). Menurut (Debbie Christine, 2021), ROA yang tinggi menyebabkan nilai aset perusahaan tinggi pula sehingga membuat harga saham meningkat karena tingginya permintaan dari investor. Maka dari itu, kondisi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan (Rusdiyanto *et al.*, 2019),(Annisa *et al.*, 2021),(Loya & Rahmawati, 2022) dan (Rizkia, 2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Ernawati *et al.*, 2022) dan (Carolina & Natsir, 2022) menemukan adanya pengaruh oleh ROA terhadap harga saham secara negatif signifikan. Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Darmawan, 2019), (Mardiyansyah *et al.*, 2023), dan (Supandi & Afriyeni, 2023) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yaitu *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah presentase laba bersih perusahaan terhadap pendapatannya. Dengan kata lain NPM atau margin laba bersih merupakan rasio keuangan berupa perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Menurut Kasmir dalam (Prihatin & Anjani, 2021) NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan bersih dari kegiatan operasional pokoknya. Tingginya nilai NPM atau margin laba bersih menandakan bahwa adanya kinerja yang baik oleh manajemen

dalam memaksimalkan keuntungan dari kegiatan operasional bank. Hal tersebut membuat investor menjadi yakin untuk berinvestasi pada perusahaan sektor perbankan. Hasil penelitian (Wulandari & Badjra, 2019), (Ahmad Solihin *et al.*, 2021), (Siahaan *et al.*, 2023), dan (Karim *et al.*, 2023) adanya pengaruh positif signifikan oleh NPM terhadap harga saham. Hasil penelitian (Rachman, 2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan oleh NPM terhadap harga saham. Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti & Lestari, 2020) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor terakhir yaitu *Earning per Share* (EPS). EPS adalah rasio keuangan yang mengukur besaran keuntungan perusahaan per lembar sahamnya. EPS digunakan untuk menunjukkan total keuntungan bersih suatu perusahaan yang dibagikan kepada pemegang seluruh pemegang saham (Choiriyah *et al.*, 2020). Menurut (Kasmir dalam Chandra, 2021), Nilai EPS menggambarkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan per lembar saham membuat investor semakin percaya diri untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingginya nilai EPS dapat menjadi indikator kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk seluruh pemegang sahamnya. Hal ini dapat meningkatkan harga saham karena pasar bereaksi positif. Berdasarkan penelitian (Luckieta *et al.*, 2020), (Choiriyah *et al.*, 2020), (Hidayat *et al.*, 2021), dan (Fahriyana & Puspitarini, 2023) menemukan adanya pengaruh positif signifikan oleh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan oleh

Kartiko & Rachmi (2021) menemukan adanya pengaruh negatif signifikan oleh EPS terhadap harga saham. Sementara itu, hasil penelitian Chaeriyah *et al.*, (2020), Lukito & Setiawan (2020), dan (Damanik *et al.*, 2021) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan oleh EPS terhadap harga saham.

Dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut, berikut disajikan informasi terkait kondisi harga saham sub sektor bank yang nantinya dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan:

Tabel 1. 2
Kondisi Harga Saham Perbankan

Tahun	Harga Saham	Presentase	
		Selisih	%
2018	1,235.46		
2019	1,305.05	69.59	6%
2020	1,339.38	34.33	3%
2021	1,961.55	622.17	46%
2022	1,561.25	(400.31)	-20%

Gambar grafik 1.1
Pergerakan Harga Saham Perbankan



Sumber : Data Laporan Keuangan BEI, Diolah (2018-2022)

Tabel dan gambar di atas menjelaskan bahwa, harga saham perbankan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 20% dari tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata harga saham Rp1.561,25. Selain itu, berdasarkan uraian penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas menunjukkan kondisi yang tidak konsisten atau menjelaskan bahwa variabel independen yang sama dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen yang sama pula sehingga adanya fenomena *gap* tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022).”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang dialami oleh perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 yaitu: “Adanya penurunan harga saham perbankan pada tahun 2018-2022 serta inkonsistensi antara pengaruh faktor internal dari profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* pada penelitian yg dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.”

Berdasarkan uraian tersebut timbullah pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian pada perusahaan sub sektor bank tahun 2018-2022 yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori sinyal, yaitu membuktikan bahwa kinerja keuangan yang dalam penelitian ini dijelaskan dengan rasio profitabilitas merupakan sebuah sinyal dari tinggi rendahnya harga saham yang menjadi sinyal juga terkait prospek atau tidaknya perusahaan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat berkontribusi baru terhadap pengembangan teori terkait *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham.

b. Bagi Calon Investor

Dilakukannya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada salah satu perusahaan perbankan yang dianalisis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham dan variabel-variabel terkait.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penelitian dibagi menjadi lima bab yang masing-masing babnya memberi penjelasan menyeluruh mengenai penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Bab I atau Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II atau Tinjauan Pustaka menjelaskan mengenai tinjauan pustaka teori yang mendasari penelitian, kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III atau Metode Penelitian menjelaskan mengenai penentuan sampel dan populasi yang dijadikan di penelitian, teknik yang dipakai guna pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis yang digunakan di dalam penelitian.

Bab IV atau Hasil dan Pembahasan menjelaskan hasil dari perhitungan dengan penggunaan metode analisis data yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, dibahas juga perihal pembuktian diterima atau tidaknya hipotesa yang telah dibangun di dalam penelitian ini.

BAB V atau Kesimpulan dan Saran menjelaskan tentang pembahasan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti, keterbatasan yang di dapat selama penelitian, serta saran untuk praktisi dan penelitan selanjutnya